

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada diri manusia memiliki daya kemampuan jasmani dan rohani yang siap untuk berkembang dalam menuju tingkat yang sempurna. Perkembangan tidak mungkin terjadi tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang-orang tertentu. Karena kemajuan zaman semakin pesat menuntut manusia untuk terus berlomba-lomba mengisi kehidupan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar bisa memperoleh hidup yang lebih baik. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan keterampilan hanya dapat diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.¹

Dalam hal ini manusia perlu dan sadar akan pendidikan karena dengan pendidikan manusia bisa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang aktif.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia. Sebagaimana dalam hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1.

20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Mendidik adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik agar berpengetahuan luas dan mendalam (aspek kognitif), terampil (aspek psikomotorik), dan berbudi baik (aspek afektif). Dengan demikian, kegiatan pendidikan cakupannya sangat luas meliputi pengembangan akal pikiran, rohani, dan jasmani.³ Disamping adanya aspek kognitif dan afektif, juga ada aspek yang tidak kalah penting yang harus setiap orang tua pahami yakni aspek psikomotorik.

Teori Taxonomi Bloom merumuskan bahwa tujuan pendidikan itu tidak terlepas dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.⁴ Dari ketiga aspek tersebut saling berhubungan yang harus dikembangkan secara seimbang. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan pengembangan ketiga aspek tersebut kurang optimal sehingga ada peserta didik yang perkembangannya lebih cenderung kepada salah satu aspek misalnya lebih cepat perkembangan afektifnya sedangkan psikomotorik dan kognitifnya kurang.

Aspek psikomotorik (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil dari aspek psikomotorik adalah perilaku seseorang yang dapat dilihat dan dinilai. Aspek psikomotorik berhubungan dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini, seorang anak perlu dibantu dalam perkembangan psikomotoriknya agar dapat berkembang secara

² Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 3

³ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 27.

⁴ Ibid, 54.

optimal. bentuk bantuan yang dapat diberikan dalam membantu perkembangan psikomotorik anak berupa latihan, memberikan contoh, dan mengulang.⁵

Aspek psikomotorik memiliki peranan yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan karena itu aspek psikomotorik disini berkaitan dengan bagaimana anak itu bisa mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

Aspek psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan berfungsi psikis.⁶

Sutiah dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran mengatakan bahwa psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang.⁷

Selanjutnya, Ahmad Suryadi dalam bukunya Evaluasi Pembelajaran Jilid II memaparkan bahwa aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa aspek psikomotorik merupakan keterampilan jasmaniah yang berhubungan dengan anggota tubuh yang melibatkan sistem syaraf dan otot, kemampuan bertindak setelah seseorang melalui pengalaman tertentu.

⁵ M. Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat dengan Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 31.

⁶ Muhamad Ahdor Daenuri, *Keutamaan Belajar Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 17.

⁷ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 68.

⁸ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid II* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 52.

Berkembangnya psikomotorik anak juga dipengaruhi oleh aspek kognitif dan aspek afektif. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan sebagai kelakuan manusia. Dalam dunia pendidikan, aspek afektif tercermin pada kualitas akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Aspek kognitif tercermin dalam kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali, mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan aspek psikomotorik tercermin dalam kemampuan mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis.⁹ Dari ketiga aspek tersebut yang mempunyai peran sangat besar dalam kehidupan anak yakni aspek psikomotorik dikarenakan aspek ini berkaitan dengan pengaplikasian dari aspek afektif dan aspek kognitif.

Dalam pengembangan aspek psikomotorik diperlukan suatu latihan dan bimbingan secara rutin agar bisa mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pelaksanaan pengembangan tersebut tidak harus selalu dilakukan di sekolah formal akan tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia melalui 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, informal dan non formal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Nasional, memiliki arti dan makna yang sama pentingnya dengan pendidikan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

⁹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 56-57.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 13 Ayat 1

Belajar membaca Al-Qur'an bisa didapatkan tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi juga bisa didapatkan di lembaga pendidikan non formal baik yang bersifat kelembagaan ataupun perorangan. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak bisa hanya bergantung pada pendidikan formal saja mengingat jam mata pelajaran agama Islam sangatlah minim. Oleh karena itu perlu kiranya ditambahkan lagi dengan pendidikan di luar sekolah untuk membantu menutupi kekurangan yang terjadi di sekolah formal.

Sudah jelas bahwasanya kewajiban seorang muslim yaitu harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga senantiasa dianjurkan untuk selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan kita. Selain itu kita juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara merdu supaya lebih indah didengar dan menarik minat seseorang untuk mempelajarinya. Disamping itu kita juga disunnahkan untuk menghafalnya hal ini dikarenakan banyak manfaat yang akan kita peroleh yaitu akan dimuliakan oleh Allah swt dan akan mendapat syafa'at Rasulullah saw.

YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) merupakan sebuah lembaga keagamaan yang bersifat non formal yang mana salah satu tujuannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Yayasan ini melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta kegiatan pembinaan Tartilul Qur'an untuk menghasilkan Qari' dan Qari'ah yang mumpuni. Tartil secara bahasa berarti perlahan dan bersambung. Maksudnya di sini adalah membaca dengan jelas huruf-huruf dan harakat-

harakat yang ada. Adh-Dhahhak berkata, “maksudnya adalah bacaan huruf perhuruf sambil merenungi maknanya.”¹¹

Dalam kitab Rowai’ul Bayan tartil berarti bacalah Al-Qur’an secara tenang dan perlahan-lahan, serta jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya bisa mendengarkan dengan baik, dan sekaligus merenungkan atau menghayati maknanya.¹²

Menurut Al-Maraghi, tartil dapat didefinisikan menghadirkan hati saat membaca Al-Qur’an, tidak sekedar mengejakan dan mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut, dan irama nyanyian.¹³

Al-Qur’an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur’an adalah bentuk masdar dari fi’il qara’a yang diartikan dengan arti isim maf’ul, yaitu yang dibaca/bacaan. Sedangkan menurut istilah ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf. Menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, Al-Qur’an ialah firman Allah swt yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.¹⁴

Jadi bisa dipahami bahwa Tartilul Qur’an adalah kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tenang perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan

¹¹ Ahmad Musthafa Qasim Ath Thahthawi, *Tahajjud Orang-Orang Shaleh* (Jakarta: khalis Media, 2010), 73.

¹² Ibnu Fiqhan Muslim dkk, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Pelatihan”, *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, Vol. 1, No.2, (Januari, 2022): 70, <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>.

¹³ Ibid.

¹⁴ Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 5-6.

tajwid), jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, dan orang yang mendengarkan dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.

Di YPQAH psikomotorik anak benar-benar dilatih agar berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di yayasan ini. Tempat penelitian ini bisa dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh YPQAH terutama tentang pelaksanaan Pembinaan Tartilul Qur'an. Pembinaan Tartilul Qur'an merupakan program unggulan yang ada di YPQAH dan anak didiknya berasal dari kalangan anak-anak dan remaja. Jadi mulai sejak dini anak sudah diajari tartilul Qur'an. Selain itu YPQAH sudah mampu menghasilkan banyak Qari' dan qori'ah yang berprestasi di ajang pagelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik tingkat Regional maupun Nasional. Selain itu tidak semua anak tertarik untuk belajar Tartilul Qur'an sehingga YPQAH memberikan ruang untuk anak yang mau belajar Tartilul Qur'an agar menjadi seorang Qari' dan Qari'ah yang berjiwa Qur'ani. Pelaksanaan pembinaan Tartilul Qur'an tidak hanya dilakukan di masjid saja melainkan juga diadakan di rumah-rumah pengurus dan anak didik. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan *Lailatul Qira'ah*, yang mana kegiatan *Lailatul Qira'ah* dilaksanakan satu bulan dua kali. Kegiatan *Lailatul Qira'ah* ini diisi dengan pengajian, dan penampilan Qari' dan Qari'ah diselingi dengan penampilan seperti Hadrah Banjari dan sebagainya. Selain kegiatan pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH juga ada program Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Shalawat Banjari dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Wilda Fatihatul Aulia, Anak Didik YPQAH, *Tahap Pra Lapangan* (10 Februari 2023)

Memperhatikan uraian yang berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan akan tertuang dalam karya ilmiah dengan judul “ **Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari’ dan Qari’ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat diperoleh fokus penelitian yang akan diteliti dalam proposal skripsi ini membantu peneliti dalam mencapai hasil yang diharapkan, adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana upaya Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penerapan pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain apabila ingin dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi S1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala ilmu serta sebagai acuan peneliti atau penulis ketika akan dilanjutkan

pada tahapan penyusunan skripsi yang telah diperoleh dari penulisan proposal ini atau bisa diaplikasikan ketika sudah tamat dari bangku kuliah kepada orang lain.

b. Bagi IAIN

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian perkuliahan bagi mahasiswa atau mahasiswi dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perpustakaan IAIN

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan dalam menunjang proses belajar mahasiswa atau mahasiswi di lingkungan IAIN.

d. Bagi Pengasuh dan Pengurus

Sebagai bahan pertimbangan dalam membina dan melatih kemampuan Psikomotorik anak belajar Tartilul Qur'an. Sehingga anak didiknya bisa tumbuh berkembang menjadi seorang Qari' dan Qari'ah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

e. Bagi Anak Didik

Dapat menumbuhkan kesadaran anak kepada anak didik YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar Tartilul Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau persepsi pembaca dalam penelitian ini maka perlu menjelaskan beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan

Menurut Cambridge Dictionary berpendapat bahwa Pengembangan adalah proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menyatakan bahwa Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁶ Jadi, pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang memiliki tujuan untuk lebih maju dengan cara memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

2. Aspek Psikomotorik

Muchlis Solichin dalam bukunya Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru mengatakan bahwa aspek psikomotorik adalah aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot

¹⁶ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022), 537.

(*Neuronmuscular System*) dan fungsi psikis.¹⁷ Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik adalah suatu aspek yang menekankan dan lebih mengarah kepada keterampilan seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

3. Pembinaan

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab bana yang berarti membina, membangun, mendirikan, yang mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹ Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.²⁰ Dari uraian diatas, pembinaan adalah suatu proses belajar seseorang untuk memperoleh

¹⁷ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 73.

¹⁸ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*, 52.

¹⁹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 89.

²⁰ Sapta Kunta Purna dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 55.

hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tartilul Qur'an

Tartil secara bahasa berarti perlahan dan bersambung.²¹ Ahmad Fathoni mendefinisikan tartil pada terjemahan Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang memaparkan bahwa perintah membacah Al-Qur'an itu bukan sekedar dengan tartil, tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas, sejalan dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yakni membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disertai dengan pemahaman tentang waqaf. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia sehingga Allah sangat peduli dan tidak segan-segan memberikan perintah agar dalam membacanya tidak asal membaca, tetapi dengan tartil yang maksimal.²² Jadi, Tartilul Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara tenang dan perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (tajwid dan lagu), atau membaca dengan tartil dan makharijul huruf yang benar.

Jadi, Pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul Qur'an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik (keterampilan) yang ada pada diri anak dengan melalui pembinaan tartilul Qur'an.

²¹ Ahmad Musthafa Qasim Ath Thahthawi, *Tahajjud Orang-Orang Shaleh* (Jakarta: khalis Media, 2010), 73.

²² Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an", *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 01 (2019): 20, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.²³ Dalam penyusunan proposal ini penulis mencantumkan tiga karya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Fathiyatul Jannah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

Dengan judul skripsi “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak melalui Pelatihan Qira’at di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari’ dan Qari’ah) Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” Tahun 2018.²⁴ Sedangkan penelitian penulis dengan judul “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari’ dan Qari’ah) Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.” Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni terletak pada titik tumpu atau fokus permasalahan yang diteliti atau dalam penulisan judul dalam variabel X nya. Dimana pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak pada “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Melalui Pelatihan Qiro’at”. Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan permasalahan penelitian pada “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Melalui Pembinaan Tartilul Qur’an”. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang

²³ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 32.

²⁴ Fathiyatul Jannah, “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari’ dan Qari’ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2018).

bentuk pengembangan psikomotorik. Selain itu peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian.

2. Rosikhatul Fanniyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan” Tahun 2020. Sedangkan penelitian penulis dengan judul “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari’ dan Qari’ah) Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.” Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah dalam skripsi Rosikhatul Fanniyah menjelaskan bagaimana program guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.²⁵ Sementara penulis menjelaskan tentang bagaimana upaya pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul Qur’an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Kabupaten Pamekasan. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah penelitian yang digunakan yakni kualitatif.
3. Ahmad Fauzi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan” Tahun 2019. Sedangkan penelitian penulis dengan judul “Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak melalui Pembinaan Tartilul Qur’an di YPQAH

²⁵ Rasikhatul Fanniyah, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

(Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.” Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah dalam skripsi Ahmad Fauzi menjelaskan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang terjadi di PP. Nasyrul Ulum Pamekasan.²⁶ Sementara penulis menjelaskan tentang bagaimana upaya pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul Qur'an di YPQAH Desa Sumedangan Kecamatan Kabupaten Pamekasan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

²⁶ Ahmad Fauzi, “Problematika Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2019).